

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Menerangkan, memperjelas dan mewakili sebuah bentuk ke dalam bentuk lain adalah bentuk perkembangan komunikasi yang ada di masyarakat. Kita sering menggunakan singkatan, simbol, dan sebagainya dalam menulis, berhitung, dan berbicara dan itu kita lakukan secara sadar karena adanya situasi dan kondisi tertentu. Disanalah fungsi ilustrasi, dia harus menerangkan, memperjelas, dan mewakili bentuk lain yang dirasa kurang jelas sehingga pesan yang lebih besar dapat sampai ke khalayak. Dengan demikian meski penting 'Ilustrasi' umumnya tidak berdiri sendiri, dari ilustrasi di komik yang menjelaskan cerita terdapat bentuk komunikasi lain yang membutuhkan dukungan ilustrasi. Ilustrasi bukanlah 'sesuatu yang berkurang nilai seninya' meski dia hanya berfungsi sebagai pelengkap.

Sejak ditemukannya catatan dalam gambar-gambar (manusia purba) di gua, munculah asumsi bahwa gambar memang dibuat untuk mendukung penceritaan verbal, bahwa keduanya (yakni penceritaan verbal dan penceritaan visual) saling melengkapi. "Bekerjasama sebagai pasangan" (*associates in partnership*) untuk mendeskripsikan hubungan antara penulis cerita dan ilustrator. Apaun istilah yang dipakai, yang jelas kedua seniman yang bekerja secara terpisah dan menggunakan media yang berbeda bersama-sama menciptakan sesuatu yang utuh.

Gambar memperluas makna tekstual serta membuat cerita verbal menjadi visible, artinya dia memberi kelonggaran kepada seniman untuk menambahkan interpretasi personal tanpa keluar dari kerangka cerita, tanpa mengalahkan teks. Tugas ilustrator adalah merefleksikan secara tepat maksud imajinatif teks (atau, dalam cerita tanpa teks, maksud imajinatif subjek) serta menciptakan suatu rangkaian atau kelompok gambar sehingga tercipta sebuah kesatuan yang konsisten.

Ilustrasi merupakan sebuah pengungkapan cerita melalui gambar, disebut juga bahasa visual. Peralihan dari bahasa tulisan ke bahasa visual, memiliki persoalan spasial yakni mungkin memiliki kesan figurative yang berbeda dari citra yang ada pada tulisan. Di antara kelebihan pendekatan tradisional kepada ilustrasi cerita adalah penekanannya pada detail-detail isi dan desain naratif sebuah gambar. Ini tidak berarti bahwa harus selalu ada yang terjadi dalam ilustrasi, tapi bahwa hampir selalu ada sebuah nuansa detail untuk dilihat guna mendukung dan membentuk harmoni yang sempurna (atau bahkan integral secara visual) dengan teks.

Kadang ilustrator menggunakan narasi berkesinambungan, teknik yang sering ditemukan pada komik, lakon digambarkan lewat penggambaran (dengan gambar) tokoh pada berbagai tempat dan dalam berbagai pose yang kesemuanya itu menjadi satu dalam sebuah ilustrasi. Ilustrasi juga bisa memberikan informasi yang lebih akurat, menciptakan sebuah nuansa dan atmosfer dengan

penggambaran sebuah setting atau lakon, atau membuat kita peduli dengan tokoh cerita tertentu karena gambar pakaian dan mimik muka mengungkapkan lebih tentang seseorang daripada yang bisa dilakukan teks. Jadi ilustrasi tidak hanya mengklarifikasi atau menguatkan teks, tapi juga memperluasnya melampaui imajinasi pembaca.

Membagi nonfiksi menjadi buku-buku informative dan biografi, sambil tetap mengingat bahwa sementara orang akan lebih puas dengan perbedaan yang lebih baik. Standar untuk buku-buku informasi dari segala jenis, bagaimanapun juga, tidak jauh berbeda. Maka dari itu dibutuhkan suatu strategi untuk menjadikan sesuatu yang umum agar menjadi lebih menarik, berbeda, dan mempunyai nilai lebih, dalam hal ini adalah memanfaatkan ilustrasi bergambar sebagai medianya.

B. SARAN

Penggarapan perancangan cerita bergambar ini dapat dikatakan seperti halnya seorang seniman lainnya yang mengerjakan karyanya setidaknya harus memberikan sesuatu yang berbeda dari karya-karya seniman lainnya. Dalam hal ini seperti contohnya adalah karakter goresan yang berbeda dengan ilustrator lainnya, karena *style* atau corak gaya gambar merupakan semacam sidik jari bagi ilustrator itu sendiri. Karena seni visual semacam ini (termasuk juga komik) bukanlah hanya bagaimana cara membuat gambar (visual) yang “bagus” namun bagaimana mempresentasikan sebuah konsep karya (ilustrasi) yang komunikatif serta memiliki karakter gaya gambar (goresan) tersendiri dalam hal visualisasi.

Namun tidak dilupakan juga dalam perancangan ilustrasi bergambar untuk karya cergam non fiksi tentunya berbeda dengan penggarapan perancangan ilustrasi bergambar yang terlepas dari teks apapun. Dengan demikian bisa dikatakan bahwa seorang ilustrator haruslah mempunyai cukup banyak referensi karena sadar akan pentingnya sebuah wawasan yang pada akhirnya akan membentuk kreatifitas dalam karya-karyanya baik secara konseptual maupun visual.



DAFTAR PUSTAKA

Pustaka

A.A.M. Djelantik, *Estetika Sebuah Pengantar*, MSPI (Masyarakat Seni
Pertunjukan Indonesia) Bandung, 2001

Concept, *Majalah Desain Grafis*, vol 04, edisi 20, Jakarta, 2007.

Danton Sihombing, MFA, *Tipografi dalam desain grafis*, PT. Gramedia
Pustaka Utama, Jakarta, 2001.

Ensiklopedia Nasional Indonesia, Jilid II, PT. Cipta Pustaka, Jakarta, 1990.

Frank Jefkins, *Periklanan*, Edisi 3, Erlangga- Jakarta, 1998.

Hikmat Darmawan, *Dari Gatotkaca Hingga Batman*, Potensi Naratif Komik,
Yogyakarta, Orakel, 2005.

Jack Weatherford, *Sejarah Uang*, Bentang Pustaka- Yogyakarta, 2005.

Keraf, Gorys, Prof. Dr. *KOMPOSISI*, penerbit Nusa Indah, Jakarta :
Percetakan Ikrar Mandiri Abadi, 1994.

Larry Burkett, *All About Money* (semuanya tentang uang), Pionir Jaya,
Bandung, 2007.

Marcel Bonneff, *Komik Indonesia*, Kepustakaan Populer Gramedia, Jakarta,
2001.

Mikke Susanto, *Diksi Rupa : kumpulan istilah seni rupa*, Yogyakarta. Penerbit Kanisius, 2002.

Seri Penemuan Uang Kertas, comic tribe, Elex Media Komputindo, Jakarta, 2007.

Sadjiman Ebdy Sanyoto, Drs. *Dasar-dasar Tata Rupa & Desain (nirmana)*, CV. Arti Bumi Intaran, Yogyakarta, 2005.

Scott Mccloud, *Understanding Comics*, KPG, Jakarta, 2001.

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka, 1989.

Ziauddin Sardar & Zafar Abbas Malik, *Mengenal Islam For Beginners*, PT. Mizan, Jakarta, 1997.

Web site

[www. Ancient and Medieval Money.com.](http://www.AncientandMedievalMoney.com)

[www. A Masquerade Costume.com](http://www.AMasqueradeCostume.com)

[www. WordPress.com](http://www.WordPress.com)

[Wikipedia, the free encyclopedia.com](http://Wikipedia,the.free.encyclopedia.com)